

Nilai Perusahaan di Sektor Ekstraktif: Peran Profitabilitas, ESG, dan Moderasi *Corporate Governance* di Indonesia Periode 2020-2024

Yohanes August Goenawan^{1*}, Husin², Rommel Togatorop³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

^{1,2} Institut Putra Perdana Indonesia

*E-mail: yohanes.august123@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 22-04-2026

Revision: 20-05-2026

Published: 22-05-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.277

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan dan energi ekstraktif periode 2020-2024. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan literatur terkait peran komite audit dalam memperkuat hubungan profitabilitas dan ESG terhadap nilai perusahaan pada kondisi pascapandemi dan volatilitas harga komoditas energi global. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* pada 16 perusahaan sektor pertambangan dan energi ekstraktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji asumsi klasik, uji t, *Moderated Regression Analysis* (MRA), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, komite audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada sektor pertambangan dan energi ekstraktif masih lebih mempertimbangkan kinerja laba dan kualitas pengawasan perusahaan dibandingkan aspek keberlanjutan perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Environmental, Social, And Governance* (ESG), Komite Audit, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study analyzes the influence of profitability and Environmental, Social, and Governance (ESG) on firm value with the audit committee as a moderating variable in the mining and extractive energy sector companies for the period 2020-2024. This research aims to fill the literature gap regarding the role of the audit committee in strengthening the relationship between profitability and ESG on firm value in the post-pandemic conditions and the volatility of global energy commodity prices. The research uses a quantitative approach with purposive sampling techniques on 16 companies in the mining and extractive energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis was conducted using SPSS thru classical assumption tests, t-tests, Moderated Regression Analysis (MRA), and the coefficient of determination (R^2). The research results show that profitability has a positive effect on firm value, while ESG does not affect firm value. In addition, the audit committee is able to moderate

Acknowledgment

the influence of profitability on firm value, but is not able to moderate the influence of ESG on firm value. These findings indicate that investors in the mining and extractive energy sectors still prioritize profit performance and the quality of corporate oversight over the company's sustainability aspects when determining the firm value.

Key word: *Environmental, Social, And Governance (ESG), Audit Committee, Profitability, Firm Value*

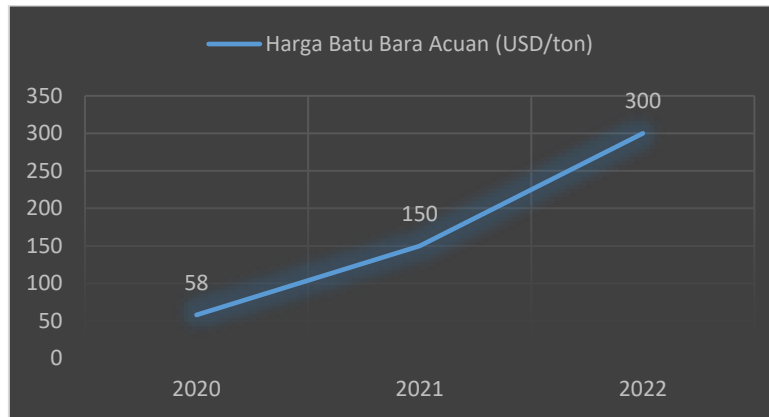
©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merepresentasikan persepsi pasar terhadap kinerja saat ini, prospek pertumbuhan, serta keberlanjutan perusahaan di masa depan. Dalam perspektif *signaling theory*, nilai perusahaan tercermin dari respons pasar terhadap informasi yang disampaikan perusahaan, khususnya melalui harga saham yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap arus kas masa depan (Spence, 1973; Nguyen et al., 2022). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin kuat pula sinyal positif yang diterima pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai berkelanjutan, sehingga hal ini menjadi tujuan utama manajemen karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham Pham & Thanh, (2024); (Setiawan & Hapsari, 2023).

Dalam konteks *agency theory*, terdapat potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang dapat memengaruhi kualitas keputusan perusahaan serta persepsi pasar terhadap nilai perusahaan Jensen & Meckling, (1976); (Harjoto & Wang, 2022). Oleh karena itu, mekanisme pengawasan seperti tata kelola perusahaan menjadi penting dalam memastikan bahwa keputusan manajerial selaras dengan kepentingan investor.

Pada sektor pertambangan dan energi ekstraktif, dinamika nilai perusahaan menjadi lebih kompleks. Berdasarkan *resource dependence theory*, sektor ini sangat dipengaruhi oleh ketergantungan terhadap sumber daya alam, fluktuasi harga komoditas global, serta tekanan regulasi lingkungan yang semakin ketat (Pfeffer & Salancik, 1978; Yanto & Nugroho, 2020). Selain itu, industri ini juga merupakan sektor padat modal dan berisiko tinggi sehingga investor lebih sensitif terhadap informasi profitabilitas, kualitas tata kelola, serta praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Alareeni & Hamdan, (2020); (Buallay, 2022). Kondisi tersebut membuat nilai perusahaan pada sektor ini cenderung lebih volatil, khususnya pada periode 2020-2024.



Grafik 1. Harga Batu Bara Acuan (USD/ton)

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Fenomena tersebut semakin terlihat sejak pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi global dan penurunan permintaan energi pada tahun 2020. Namun, pemulihan ekonomi global dan konflik geopolitik Rusia-Ukraina pada 2021-2022 mendorong lonjakan harga komoditas energi secara signifikan. World Bank (2023) dan IEA (2023) mencatat bahwa harga batu bara acuan Indonesia meningkat dari sekitar USD 58 per ton pada tahun 2020 menjadi lebih dari USD 300 per ton pada tahun 2022. Kondisi ini berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan pertambangan secara signifikan, termasuk emiten besar seperti PT Bayan Resources Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Namun demikian, peningkatan laba tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan yang stabil. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasar semakin berhati-hati dalam merespons laba yang bersifat siklikal dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas Zhang et al., (2021); (Chen & Mu, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas saja tidak cukup menjadi determinan utama nilai perusahaan, terutama dalam industri ekstraktif yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Dalam perspektif *stakeholder theory*, perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan kinerja keuangan, tetapi juga berdasarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk aspek lingkungan dan sosial Friede et al., (2021); (Freeman, 1984). Oleh karena itu, perhatian investor terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) meningkat secara signifikan. ESG dipandang sebagai indikator penting yang mencerminkan risiko jangka panjang perusahaan, terutama pada sektor pertambangan yang memiliki dampak lingkungan tinggi seperti emisi karbon, pencemaran, dan konflik sosial (Gillan et al., 2021).

Namun, implementasi ESG di Indonesia masih belum merata. Beberapa perusahaan belum konsisten dalam mengungkapkan *sustainability report* secara lengkap pada periode 2020-2024. Rendahnya

kualitas pengungkapan ESG dapat meningkatkan persepsi risiko dan menurunkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat ESG disclosure yang tinggi cenderung memiliki valuasi pasar yang lebih stabil dan risiko yang lebih rendah Fatemi et al., (2022); (Zhou et al., 2023).

Selain ESG, mekanisme *corporate governance* khususnya komite audit juga menjadi faktor penting dalam menjembatani hubungan antara kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Berdasarkan *agency theory*, komite audit berfungsi mengurangi asimetri informasi melalui peningkatan kualitas pengawasan, transparansi pelaporan, serta pengendalian risiko Al-Shaer et al., (2021); (Appuhami & Tashakor, 2022). Dalam sektor berisiko tinggi seperti pertambangan dan energi ekstraktif, keberadaan komite audit yang efektif menjadi krusial untuk meningkatkan kredibilitas informasi keuangan maupun nonkeuangan.

Namun, pada praktiknya efektivitas komite audit di beberapa perusahaan masih terbatas, karena hanya berorientasi pada pemenuhan regulasi minimum tanpa penguatan fungsi pengawasan yang optimal. Kondisi ini menyebabkan investor masih meragukan kualitas tata kelola perusahaan, khususnya dalam pengelolaan risiko lingkungan dan transparansi ESG. Akibatnya, meskipun perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, nilai perusahaan tidak selalu meningkat apabila kualitas *governance* dinilai lemah Jensen & Berg, (2021); (Harjoto & Wang, 2022).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan profitabilitas, ESG, dan nilai perusahaan dalam satu model analisis. Berbeda dengan studi terdahulu yang cenderung menguji variabel keuangan secara parsial atau hanya fokus pada ESG terhadap kinerja perusahaan Nguyen et al., (2022); Setiawan & Hapsari, (2023); Buallay, (2022); (Zhou et al., 2023), penelitian ini menempatkan komite audit sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara profitabilitas dan ESG terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan pengawasan dan transparansi Harjoto & Wang, (2022); (Jensen & Berg, 2021).

Selain itu, penggunaan periode 2020-2024 memberikan konteks empiris yang lebih relevan karena mencakup fase pascapandemi COVID-19, volatilitas harga komoditas energi, serta meningkatnya tekanan global terhadap implementasi ESG. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kondisi makroekonomi dan siklus komoditas memiliki pengaruh signifikan terhadap sensitivitas pasar terhadap laba perusahaan (Zhang & Chen, 2023). Fokus penelitian pada sektor pertambangan dan energi ekstraktif berbasis IDX-IC (*oil & gas production, coal production, oil & gas drilling, serta oil, gas & coal equipment and service*) juga memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik, mengingat sektor ini memiliki tingkat risiko lingkungan yang tinggi serta ketergantungan kuat terhadap harga komoditas global.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan empiris dalam memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan, khususnya melalui integrasi profitabilitas, ESG, dan peran moderasi komite audit pada sektor pertambangan dan energi ekstraktif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel serta peran variabel moderasi dalam suatu model hubungan kausal (Sugiyono, 2019; Sekaran & Bougie, 2020). Analisis data dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) sebagai perangkat lunak untuk pengolahan data statistik dalam pengujian asumsi klasik, regresi, dan moderasi (Ghozali, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan klasifikasi IDX-IC tahun 2024. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria seleksi. Tahap pertama, terdapat 92 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Selanjutnya dipilih perusahaan sektor energi dan pertambangan yang termasuk dalam subsektor *Oil & Gas Production*, *Coal Production*, *Oil & Gas Drilling*, serta *Oil, Gas & Coal Equipment & Services* sebanyak 54 perusahaan. Tahap berikutnya, dipilih perusahaan yang konsisten terdaftar (listing) di BEI selama periode 2020-2024 dan tidak mengalami delisting permanen sehingga diperoleh 36 perusahaan. Dari jumlah tersebut, hanya perusahaan yang tidak mengalami kerugian (laba negatif) selama periode pengamatan yang memenuhi kriteria, yaitu sebanyak 22 perusahaan. Setelah mempertimbangkan kelengkapan data seluruh variabel penelitian, diperoleh sampel akhir sebanyak 16 perusahaan. Dengan periode observasi selama lima tahun (2020-2024), maka total data penelitian berjumlah 80 observasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, yang mencerminkan nilai pasar perusahaan relatif terhadap asetnya Tobin, (1969); Chung & Pruitt, (1994); Nguyen et al., (2022); (Setiawan & Hapsari, 2023). Variabel independen meliputi profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset (Brigham & Houston, 2021; Chen & Mu, 2021), serta *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang diukur menggunakan ESG disclosure berbasis *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai proksi transparansi keberlanjutan perusahaan (Friede et al., 2021; Zhou et al., 2023). Sementara itu, variabel moderasi adalah komite audit yang diukur melalui jumlah anggota komite audit sebagai mekanisme pengawasan dalam kerangka *agency theory* untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pelaporan (Jensen & Berg, 2021; Harjoto & Wang, 2022; Al-Shaer et al., 2021).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui distribusi data, uji multikolinieritas berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Data dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi seluruh kriteria uji asumsi klasik tersebut (Ghozali, 2021).

Selanjutnya dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, serta koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan, dengan tingkat signifikansi 5%. Model regresi moderasi digunakan untuk menguji interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Hipotesis

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2: *Environmental, Social, and Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3: Komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H4: Komite audit memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Min	Max	Average	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	0,500	8,020	1,607	1,111
Profitabilitas	0,830	60,26	15,31	16,17
<i>Environmental, Social, and Governance</i>	0,534	0,812	0,679	0,064
Komite Audit	3,000	3,000	3,000	0,000

Sumber: Proses data 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1,607 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki nilai pasar yang cukup baik. Profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 15,31 dengan penyebaran data yang cukup tinggi, yang dipengaruhi oleh kondisi *commodity boom* akibat kenaikan harga batu bara dan energi global pascapandemi COVID-19 serta konflik Rusia–Ukraina sehingga mendorong peningkatan laba dan ROA perusahaan. Variabel ESG memiliki rata-rata sebesar 0,679 yang menunjukkan tingkat pengungkapan ESG perusahaan relatif baik dan stabil. Sementara itu, komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,000 dengan standar deviasi 0,000, yang menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel memiliki jumlah anggota komite audit

yang sama. Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Kelayakan Model (Uji Asumsi Klasik & *Goodness of Fit*)

Pengujian Model	Kriteria Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Nilai signifikansi > 0,05	0,200	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Nilai VIF < 10	1,006 – 1,014	Tidak terjadi masalah
Uji Heteroskedastisitas	Nilai signifikansi > 0,05	0,097 – 0,244	Homoskedastik
Koefisien Determinasi	<i>Adjusted R Square</i>	0,319	Kemampuan moderat
Uji Kelayakan Model	Nilai signifikansi F < 0,05	0,000	Model penelitian layak

Sumber: Proses data 2025

Data penelitian dinyatakan memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas juga menunjukkan nilai VIF di bawah 10, yang berarti tidak terdapat hubungan tinggi antar variabel independen. Selain itu, uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,319 menunjukkan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 31,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Sementara itu, nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh Variabel	β (Beta)	<i>p-value</i>	Keputusan
H1	Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	0,036	0,000	Diterima
H2	ESG terhadap Nilai Perusahaan	-0,032	0,985	Ditolak
H3	Interaksi Profitabilitas dan Komite Audit	0,012	0,000	Diterima
H4	Interaksi ESG dan Komite Audit	0,571	0,160	Ditolak

Sumber: Proses data 2025

Hasil pengujian hipotesis, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai beta 0,036 dan *p-value* 0,000, sehingga **H1 diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, terutama pada sektor pertambangan dan energi yang mengalami peningkatan laba akibat kenaikan harga komoditas. ESG memiliki koefisien negatif sebesar -0,032 dengan *p-value* 0,985 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan **H2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan sektor pertambangan dan energi ekstraktif. Selanjutnya, interaksi profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai beta 0,012 dan *p-value* 0,000, sehingga **H3 diterima**. Temuan ini menunjukkan bahwa komite audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas pengawasan dan transparansi perusahaan. Namun, interaksi ESG dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan dengan nilai beta 0,571 dan *p-value* 0,160 sehingga **H4 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit belum mampu memperkuat hubungan ESG terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas yang diukur *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* pada perusahaan sektor pertambangan dan energi ekstraktif periode 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan. Dalam perspektif *signaling theory*, profitabilitas tinggi menjadi sinyal positif perusahaan menghasilkan pengembalian bagi investor Nguyen et al., (2022); (Setiawan & Hapsari, 2023). Perusahaan dianggap memiliki kemampuan memberikan pengembalian- kepada pemegang saham dan menjaga stabilitas operasional perusahaan (Fatemi et al., 2022).

Kenaikan profitabilitas perusahaan pertambangan dan energi ekstraktif selama periode penelitian tidak terlepas dari dinamika pasar komoditas global. Meningkatnya permintaan batu bara dari negara-negara Asia seperti Tiongkok dan India pada periode 2021-2022 menyebabkan harga dan volume penjualan batu bara mengalami kenaikan signifikan, sehingga mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, efisiensi operasional pascapandemi COVID-19 juga turut memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut membuat perusahaan dengan profitabilitas tinggi memperoleh respons positif dari investor karena dinilai mampu menghasilkan arus kas dan menjaga stabilitas usaha di tengah ketidakpastian ekonomi global (Zhou et al., 2023).

Fenomena tersebut terlihat pada *Golden Energy Mines* (GEMS), *Bayan Resources* (BYAN), *Baramulti Suksessarana* (BSSR), dan *Indo Tambangraya Megah* (ITMG) yang mengalami peningkatan profitabilitas selama *periode commodity boom*. GEMS bahkan mencatat ROA sebesar 60,26% pada tahun 2022 akibat meningkatnya laba bersih dan penjualan batu bara. Kondisi serupa juga terjadi pada BYAN, BSSR, dan ITMG seiring naiknya harga jual serta permintaan ekspor batu bara. Tingginya profitabilitas tersebut direspons positif oleh investor karena perusahaan dinilai mampu memanfaatkan momentum kenaikan harga komoditas. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan karena dipersepsikan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return dan menjaga stabilitas keuangan Buallay, (2022); Gillan et al., (2021); (Alareeni & Hamdan, 2020).

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu mampu meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada sektor dengan risiko tinggi dan ketergantungan besar terhadap siklus komoditas. Penelitian Chen dan Mu (2021) serta

Jensen dan Berg (2021) menunjukkan bahwa laba yang tinggi pada industri ekstraktif sering dipersepsikan bersifat sementara karena dipengaruhi volatilitas harga komoditas global, sehingga investor juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan, risiko lingkungan, dan tata kelola perusahaan sebelum memberikan penilaian pasar yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa profitabilitas masih menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan dan energi ekstraktif. Tingginya ROA memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset secara efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Namun, pada sektor yang sangat dipengaruhi fluktuasi harga komoditas, investor tidak hanya mempertimbangkan laba jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan kinerja, stabilitas usaha, serta kemampuan perusahaan menghadapi risiko industri dalam jangka panjang.

***Environmental, Social, and Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Environmental, Social, and Governance (ESG) yang diukur menggunakan *ESG disclosure* terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* pada perusahaan sektor pertambangan dan energi ekstraktif periode 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Investor pada sektor pertambangan dan energi ekstraktif masih lebih berfokus pada profitabilitas, harga komoditas, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba jangka pendek dibandingkan aspek keberlanjutan perusahaan.

Kondisi tersebut didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai ESG hanya sebesar 0,679, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan ESG perusahaan masih berada pada kategori menengah dan belum sepenuhnya optimal. Selain itu, beberapa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tetap mengalami fluktuasi nilai perusahaan meskipun memiliki pengungkapan ESG yang relatif baik. Hal ini menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya merespons informasi ESG sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor pertambangan dan energi ekstraktif.

Fenomena tersebut dapat terjadi karena sebagian perusahaan masih melakukan pengungkapan ESG sebatas memenuhi ketentuan regulasi dan belum mencerminkan implementasi keberlanjutan yang terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan. Pada sektor pertambangan, investor juga cenderung menilai bahwa risiko lingkungan, emisi karbon, dan ketergantungan terhadap harga komoditas global masih lebih dominan dibandingkan informasi ESG yang disampaikan perusahaan (Jensen & Berg, 2021; Buallay, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Chen dan Mu (2021) serta Alareeni dan Hamdan (2020) yang menyatakan bahwa ESG tidak selalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

khususnya pada industri ekstraktif yang memiliki risiko tinggi dan sensitivitas besar terhadap perubahan kondisi ekonomi global.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fatemi et al. (2022), Gillan et al. (2021), dan Zhou et al. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi ESG mampu meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko jangka panjang, dan meningkatkan kepercayaan investor. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh karakteristik industri, kualitas pengungkapan, serta tingkat kesadaran investor terhadap isu keberlanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG pada perusahaan sektor pertambangan dan energi ekstraktif periode 2020-2024 belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung. Investor masih cenderung memprioritaskan kinerja keuangan dan prospek keuntungan jangka pendek dibandingkan aspek keberlanjutan perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi ESG pada sektor pertambangan di Indonesia masih memerlukan peningkatan, baik dari sisi kualitas pengungkapan maupun integrasi praktik keberlanjutan dalam strategi bisnis perusahaan agar dapat memberikan sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan pasar dalam jangka panjang.

Komite audit memoderasi/memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Komite audit yang diukur menggunakan jumlah anggota komite audit terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan energi ekstraktif periode 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap peningkatan nilai perusahaan. Semakin baik fungsi pengawasan yang dilakukan komite audit, maka informasi laba yang disampaikan perusahaan akan lebih dipercaya investor sehingga mampu meningkatkan respons pasar terhadap perusahaan.

Dalam perspektif *agency theory*, komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui peningkatan transparansi serta kualitas laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976; Al-Shaer et al., 2021). Pada sektor pertambangan dan energi ekstraktif yang memiliki risiko tinggi dan ketergantungan besar terhadap fluktuasi harga komoditas, keberadaan komite audit menjadi penting untuk meningkatkan kredibilitas informasi profitabilitas perusahaan di mata investor.

Kondisi tersebut didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah komite audit perusahaan sampel adalah tiga anggota. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi ketentuan minimum komite audit sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Secara

empiris, perusahaan seperti Bayan Resources (BYAN), Golden Energy Mines (GEMS), dan Indo Tambangraya Megah (ITMG) mampu mempertahankan peningkatan laba dan memperoleh respons positif pasar selama periode *commodity boom* 2021-2022. Keberadaan komite audit membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas pelaporan laba perusahaan, terutama pada saat perusahaan mencatat kenaikan profitabilitas yang signifikan akibat lonjakan harga batu bara global.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Appuhami dan Tashakor (2022), Harjoto dan Wang (2022), serta Al-Shaer et al. (2021) yang menyatakan bahwa komite audit mampu memperkuat efektivitas tata kelola perusahaan dan meningkatkan hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Jensen dan Berg (2021) serta Buallay (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak selalu efektif meningkatkan nilai perusahaan apabila fungsi pengawasan hanya bersifat formalitas dan belum diikuti kualitas pengawasan yang optimal. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga oleh kualitas pengawasan dan independensi komite audit dalam menjalankan fungsi tata kelola perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan dan energi ekstraktif. Keberadaan komite audit yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengawasan, transparansi, dan kredibilitas laporan keuangan sehingga informasi laba lebih dipercaya oleh investor. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memperoleh respons pasar yang lebih positif ketika didukung mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, komite audit menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung pembentukan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Komite Audit tidak memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* terhadap nilai perusahaan

Komite audit yang diukur menggunakan jumlah anggota komite audit terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan energi ekstraktif periode 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Investor pada sektor pertambangan dan energi ekstraktif masih cenderung lebih mempertimbangkan faktor profitabilitas dan kondisi pasar komoditas dibandingkan informasi keberlanjutan perusahaan.

Dalam perspektif *agency theory*, komite audit seharusnya berperan meningkatkan kualitas pengawasan dan transparansi informasi perusahaan, termasuk pengungkapan ESG (Al-Shaer et al.,

2021; Harjoto & Wang, 2022). Namun, pada praktiknya fungsi komite audit pada beberapa perusahaan masih lebih berfokus pada pengawasan laporan keuangan dibandingkan aspek keberlanjutan dan risiko lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan keberadaan komite audit belum mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi ESG yang disampaikan perusahaan.

Data penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel memiliki jumlah komite audit yang relatif sama, yaitu rata-rata tiga anggota sesuai ketentuan minimum OJK. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit pada perusahaan sektor pertambangan dan energi ekstraktif cenderung bersifat administratif untuk memenuhi regulasi, sehingga belum sepenuhnya efektif dalam mengawasi implementasi ESG secara optimal.

Fenomena tersebut terlihat pada beberapa perusahaan sektor batu bara dan energi yang tetap mengalami fluktuasi nilai perusahaan meskipun memiliki pengungkapan ESG yang relatif baik. Investor masih menilai bahwa risiko lingkungan, ketergantungan terhadap harga komoditas, dan ketidakpastian pasar energi global lebih dominan dibandingkan informasi ESG perusahaan. Akibatnya, keberadaan komite audit belum mampu memperkuat pengaruh ESG terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jensen dan Berg (2021), Buallay (2022), serta Chen dan Mu (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak selalu efektif memperkuat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan apabila kualitas pengawasan keberlanjutan masih rendah dan pengungkapan ESG belum terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Gillan et al. (2021), Fatemi et al. (2022), dan Zhou et al. (2023) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kredibilitas implementasi ESG dan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dalam mendukung ESG masih dipengaruhi oleh kualitas pengawasan, kompetensi anggota komite audit, dan tingkat kesadaran perusahaan terhadap isu keberlanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan dan energi ekstraktif periode 2020–2024, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan. Sementara itu, ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor masih lebih mempertimbangkan kinerja keuangan dan kondisi pasar komoditas dibandingkan aspek keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komite audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas pengawasan dan kredibilitas laporan keuangan, namun tidak mampu memoderasi hubungan ESG terhadap nilai

perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada sektor pertambangan dan energi ekstraktif, menggunakan pengukuran ESG berbasis disclosure, serta mengukur komite audit hanya dari jumlah anggotanya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran ESG dan tata kelola perusahaan yang lebih komprehensif serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of listed firms in GCC countries. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(9), 1882–1895. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2019-0343>.
- Al-Shaer, H., Malik, M. F., & Zaman, M. (2021). What do audit committees do? Transparency and impression management. *Journal of Management and Governance*, 26, 1443–1468. <https://doi.org/10.1007/s10997-021-09591-9>
- Appuhami, R., & Tashakor, S. (2022). Audit committee effectiveness, internal audit function and financial reporting lag. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 18(2), 169–193. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2022.18.2.8>
- Buallay, A. (2022). Sustainability reporting and firm performance: A global evidence. *Journal of Cleaner Production*, 333, 130081. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.130081>.
- Chen, Y.-F., & Mu, X. (2021). Asymmetric volatility in commodity markets. *Journal of Commodity Markets*, 22, 100139. <https://doi.org/10.1016/j.jcomm.2020.100139>.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A simple approximation of Tobin's Q. *Financial Management*, 23(3), 70–74. <https://doi.org/10.2307/3665623>.
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018/updated literature used widely 2021–2023). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2021). ESG and financial performance: Aggregated evidence. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1726802>.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review. *Review of Financial Studies*, 34(6), 2747–2793. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhaa079>.
- Harjoto, M. A., & Wang, Y. (2022). Environmental, social, and governance activities and firm value: International evidence on governance channel. *Journal of Corporate Finance*, 72, 102160. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2022.102160>.
- International Energy Agency (IEA). (2023). *Coal 2023: Analysis and forecast to 2026*. Paris: IEA.

<https://www.iea.org/reports/coal-2023>.

- Jatmiko, F., & Aminah, S. (2025). Role of Financial Indicators and Firm Characteristics in Determining Firm Value. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v10i2.12819>.
- Jensen, J. C., & Berg, N. (2021). Corporate sustainability and firm value: The role of governance quality and transparency. *Journal of Business Ethics*, 174(3), 515–534. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04523-7>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Nguyen, T. H., Phan, H. T., & Tran, N. H. (2023). ESG performance and firm value in ASEAN countries. *Sustainability*, 15(6), 5123. <https://doi.org/10.3390/su15065123>.
- Pham, M., & Thanh, P. (2024). The impact of overconfidence on stock market valuation: An empirical study on listed firms. *Journal of Governance and Regulation*. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i1siart17>.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The external control of organizations: A resource dependence perspective*. New York: Harper & Row.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (8th ed.)*. Wiley.
- Setiawan, D., & Hapsari, D. (2023). Corporate value and financial performance in emerging markets. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15065123>.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tobin, J. (1969). A general equilibrium approach to monetary theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.2307/1991374>
- World Bank. (2023). *Commodity Markets Outlook: Under the Shadow of Geopolitical Risks*. Washington, DC: World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>.
- Yanto, H., & Nugroho, A. (2020). Commodity price volatility and firm value in the mining sector: Evidence from emerging markets. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 103–112. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.103>.
- Zhang, L., Hsieh, P.-L., & Chen, H. (2023). COVID-19 and commodity pricing premium: Evidence from the Chinese market. *Finance Research Letters*, 58, 103899. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103899>.
- Zhou, G., Liu, L., & Luo, S. (2023). ESG disclosure and market valuation: Evidence from global firms. *Finance Research Letters*, 52, 103563. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103563>.